

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP ROA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : NUR ALIYAH NASUTION
NPM : 1405170796
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NUR ALIYAH NASUTION
NPM : 1405170706
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan (B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Penguji II

M. RIZKA ALPI, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANUKI, SE, MM,

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NUR ALIYAH NASUTION
N P M : 1405170796
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP ROA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NUR ALIYAH NASUTION
N.P.M : 1405170796
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ROA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2 2018	- Masukan lembar yg dipelajari - perbaikan rumus analisis dlm - ubah data penelitian - perbaikan hasil penelitian - perbaikan kesimpulan		
6/3 2018	- perbaikan dlm penelitian - perbaikan hasil penelitian - perbaikan kesimpulan - perbaikan saran		
13/3 2018	- perbaikan kembali hasil penul - perbaikan pemb - perbaikan - saran		
20/3 2018	- perbaikan hasil kumpul - perbaikan saran		
27/3 2018	setelah bimbingan		

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, MSI

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR ALIYAH NASUTION

NPM : 1405170796

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

67ED1AEF964082981

6000
ENAM RIBU RUPIAH



NUR ALIYAH NASUTION

ABSTRAK

NUR ALIYAH NASUTION : 1405170796 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.

Return On Asset salah satu rasio profitabilitas yang memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dan data diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Human Capital Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016.

Kata Kunci : *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda (Alm) H. Sahron Nasution dan Ibunda Hj. Masnauli Hasibuan yang telah bekerja keras demi seorang buah hatinya mencapai cita-cita, telah mengorbankan materi, memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang saya H. Darwis Nasution, Suhardi Nasution, Afner Nasution, Abdul Gani Nasution, Saddam Nasution dan Kakak saya Wirda Wati Nasution serta

sanak saudara lainnya yang ikut membantu dengan doa – doa nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

3. Bapak Dr. Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku ketua program studi akuntansi, serta pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Ibu Seprida Hanum, SE, M.Si Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
10. Bapak dan ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak dan ibu seluruh pegawai pada tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)
12. Untuk sahabat, kerabat dan seluruh teman-teman akuntansi G siang terima kasih atas segala dukungan, doa dan kasih sayangnya.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta dukungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan , Maret 2018

Penulis

NUR ALIYAH NASUTION
NPM. 1405170796

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Kinerja Keuangan Perusahaan	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	14
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.....	17
d. Skala Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18
2. Resources Based Theory/ Resources Based View (RBV).....	19
a. Pengertian Resources Based View	19
3. <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	21
a. Pengertian <i>Intellectual Capital</i> (IC)	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	24
c. Skala Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	24
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional Variabel	34

C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data	46
2. Analisis Data	53
B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I	Data HCE, SCE, CEE, ROA Perusahaan Perbankan 7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian 37
Tabel III.2	Sampel Penelitian 39
Tabel IV.1	<i>Return On Asset</i> (ROA) 47
Tabel IV.2	<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE)..... 48
Tabel IV.3	<i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE)..... 50
Tabel IV.4	<i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)..... 52
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif 54
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Berganda..... 56
Tabel IV.7	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov 60
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas..... 61
Tabel IV.9	Hasil Uji Signifikan t 63
Tabel IV.10	Hasil Uji Signifikan F..... 65
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi 66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.I	Paradigma Penelitian 30
Gambar IV.1	Grafik Histogram..... 58
Gambar IV.2	Grafik Normalitas..... 59
Gambar IV.3	Hasil Heterokedastisitas 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dari laporan keuangan itu, dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang pada akhirnya dapat disimpulkan jika kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Perusahaan yang secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik, atau bahkan terjadi peningkatan, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik atau sehat secara finansial, begitu juga sebaliknya.

Untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangannya tentu tidaklah mudah. Perusahaan harus mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya. Di era globalisasi seperti sekarang ini, untuk memenangi persaingan bisnis, perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan aset berwujud saja, aset berwujud seperti sumber daya alam (SDA) misalnya lama-kelamaan jumlahnya semakin menipis. Dan pada saatnya nanti akan habis. Seperti cadangan minyak bumi di seluruh belahan dunia, yang diperkirakan akan habis sekitar 53 tahun dari sekarang (<http://finance.detik.com>). Perusahaan yang kegiatan bisnis utamanya bergantung pada minyak bumi tentu harus mencari sumber alternatif lain, atau melakukan deversifikasi produk, jika ingin bisnisnya tetap berjalan. Jika tidak, maka dapat diprediksikan kegiatan operasional akan berhenti 53 tahun mendatang. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk tetap bertahan ditengah fenomena yang mencengangkan ini, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan asset tidak berwujud.

Intellectual Capital (IC) merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju yang telah menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika dan Rusia. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Mualim 2009). Nilai lebih ini dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga kinerja keuangan dapat meningkat.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital (IC)* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital (IC)*, namun lebih kurang *Intellectual Capital (IC)* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2010), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Contoh aset tidak berwujud menurut PSAK No. 19 (revisi 2010) adalah nama merek, kepala surat kabar dan judul publikasi, piranti lunak komputer, lisensi dan waralaba, hak cipta, paten, dan hak keyakinan intelektual kekayaan industri lainnya, hak operasional dan penyediaan jasa lainnya, resep, formula, model, desain, prototipe, dan aset tidak berwujud dalam pengembangan.

Menyadari akan pentingnya peran aset tidak berwujud yang berkontribusi nyata terhadap keunggulan kompetitif, para pelaku bisnis mulai berusaha untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan

makin meningkatnya investasi aset tidak berwujud seperti peningkatan anggaran *Research and Development* dan peningkatan anggaran untuk *training* karyawan di beberapa perusahaan (<http://www.the-marketeers.com>). Namun sayangnya hal ini tidak diimbangi dengan pelaporan keuangan yang sesuai. Selama ini pelaporan keuangan perusahaan hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *Knowledge Capital* (Modal Pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (Modal Intelektual).

Pendekatan *Resources Based Theory* dalam Wijayani Ratna (2017) menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Sebuah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif maka hal tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang berketerampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan dan profit perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan dapat mengakibatkan ROE dan ROA

perusahaan juga meningkat (Pramelasari 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila *Intellectual Capital* dikelola dengan baik oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Imaningati (2007) Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Produktifitas perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

Menurut Mondal dan Gosh (2012) defenisi dari *Intellectual Capital* (IC) berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lain. Tidak ada kesepakatan bersama mengenai defenisi dari *Intellectual Capital* (IC). Secara umum, *Intellectual Capital* (IC) dapat didefenisikan sebagai aset tidak berwujud , atau faktor penting yang tidak berwujud dari suatu perusahaan, yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan, meskipun *Intellectual Capital* (IC) tidak secara eksplisit disajikan dalam neraca. Jika disajikan, pasti digolongkan kedalam *goodwill*.

Sawarjuwono dan Agustine dalam Putri dan Purwanto (2013) *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Laksana (2013) menyatakan bahwa secara teoritis, perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat.

Zeghal dan Maaloul dalam Yudhanti dan Shanti (2011) menyatakan bahwa mengukur *Intellectual Capital* sulit karena bersifat tak berwujud dan non fisik. Model akuntansi tradisional yang dikandung dalam operasional perusahaan dalam suatu ekonomi industrial tetap fokus pada aset keuangan dan fisik dan mengabaikan aset *intellectual capital*. Sampai saat ini pengukuran *Intellectual Capital* sendiri masih terus berkembang sehingga belum adanya standar khusus bagi pengukuran ini.

Pulic dalam Sitompul (2016) memperkenalkan pengukuran Modal intelektual (*Intellectual Capital*) secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual dari perusahaan. Komponen utama dari VAICTM menurut Pulic dalam Sitompul (2010) dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *human capital* (HCE - *Human Capital Efficiency*), *structural capital* (SCE – *Structural Capital Efficiency*), dan *physical capital* (CEE – *Capital Employed efficiency*). Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*).

Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). VAICTM menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan, yaitu *human capital* (HCE - *Human Capital Efficiency*), *structural capital* (SCE – *Structural Capital Efficiency*), dan *physical capital* (CEE – *Capital Employed efficiency*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Untuk pengambilan komponen *Intellectual Capital* sebagai variabel independen mengacu pada penelitian pratama (2011) yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *return on assets* dari badan usaha manufaktur di Indonesia. Hasilnya yaitu *Human Capital efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hanya *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan sering digunakan oleh berbagai pihak seperti stakeholder, akademisi dan pembuat kajian. Kinerja perusahaan menggambarkan berbagai bagian dari keseluruhan perusahaan dari sisi keuangan itu sendiri ke *level output* hingga tingkat pengembalian pasar. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi penting untuk memprediksi kemampuan/ kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari sumber daya yang dimiliki.

Kinerja digunakan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode (Farih, 2010). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan faktor rentabilitas atau profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Tidak ada alasan khusus peneliti memilih pendekatan ini karena belum ada bukti empiris yang membuktikan keunggulan satu

pendekatan dengan pendekatan lainnya. Namun *return on asset* (ROA) adalah pendekatan pengukuran yang umum digunakan dan sering digunakan dalam penelitian hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Selain itu, *return on asset* (ROA) juga dianggap lebih tepat karena memanfaatkan aset untuk menilai kemampuan perusahaan menciptakan profit. Berbeda dengan pendekatan faktor profitabilitas lainnya seperti *return on equity* (ROE) yang lebih berfokus pada investor.

Perusahaan perbankan dipilih menjadi populasi penelitian ini karena perusahaan perbankan menggunakan modal manusia (*human capital*) yang paling besar dan dapat dikatakan modal utama. Hampir seluruh kegiatan perusahaan dilakukan oleh manusia dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang lebih banyak menggunakan mesin.

Dalam tabel berikut ini disajikan keadaan yang menggambarkan keadaan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan:

Tabel 1.1 contoh *Intellectual Capital* dan *Return On Asset* perusahaan perbankan di BEI tahun 2015 s.d. 2016

No.	Nama Perusahaan	HCE		SCE		CEE		ROA	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
1.	BBYB	1,3413	1,3694	0,2311	0,2697	0,3674	0,3720	0,0099	0,0098
2.	BBTN	1,9593	2,2344	0,4896	0,5524	0,2406	0,2180	0,0108	0,0122
3.	AGRO	1,6578	1,7245	0,3968	0,4201	0,1416	0,1202	0,0096	0,0091
4.	BDMN	1,5108	1,5724	0,3381	0,3640	0,1991	0,1958	0,0131	0,0160
5.	BVIC	1,5666	1,5684	0,3617	0,3624	0,1178	0,1016	0,0040	0,0039

6.	SDRA	2,0980	2,0418	0,5233	0,5102	0,1152	0,1286	0,0132	0,0137
7.	BBCA	2,8539	2,9410	0,6496	0,6600	0,2579	0,2344	0,0303	0,0305
8.	BMAS	1,4553	1,6620	0,3129	0,3983	0,1447	0,1450	0,0075	0,0124
9.	PNBS	1,6989	1,2118	0,4114	0,1748	0,1108	0,0926	0,0075	0,0022
10.	BJTM	1,9352	1,9700	0,4833	0,4924	0,2549	0,2535	0,0207	0,0239

Sumber : Data yang diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas data *Human Capital Efficiency* (HCE) pada beberapa perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2015-2016, sedangkan ROA pada beberapa perusahaan menurun dari tahun 2015-2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori Imaningati (2007) menyatakan bahwa Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Produktifitas perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan.

Data *Structural Capital Efficiency* (SCE) pada beberapa perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2015-2016, sedangkan ROA pada beberapa perusahaan perbankan menurun dari tahun 2015-2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori Sawarjuwono dan Agustine dalam Putri dan Purwanto (2013) *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Data *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada beberapa perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2015-2016, sedangkan ROA pada beberapa

perusahaan perbankan menurun dari tahun 2015-2016. Hal ini tidak sesuai dengan Laksana (2013) menyatakan bahwa secara teoritis, perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat.

Penelitian tentang *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu Fatima (2012) melakukan penelitian pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*) terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan farmasi dan jasa yang ada di Indonesia. Penelitian ini berusaha menguji apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan dengan fokus pengukuran yang berbeda-beda. Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan penilaian pasar yang diukur dengan menggunakan *market to book value* (MB). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *return on asset* dan *market to book value* (kinerja perusahaan).

Butsainati (2016) juga meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hasilnya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketiga komponen *Intellectual Capital* memiliki pengaruh secara simultan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perusahaan yang dijadikan populasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, serta saran dari peneliti maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP ROA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu:

1. *Human Capital Efficiency* (HCE) pada beberapa perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2015-2016, sedangkan *Return On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan perbankan menurun dari tahun 2015-2016.
2. *Structural Capital Efficiency* (SCE) pada beberapa perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2015-2016, sedangkan *Return On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan perbankan menurun dari tahun 2015-2016.
3. *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada beberapa perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2015-2016, sedangkan *Return On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan perbankan menurun dari tahun 2015-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkungnya dengan membahas tentang *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah *Structural Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah *Capital Employed Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, yaitu

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengenai pengaruh

Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Pratama Yanto (2015) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan sulit dicapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu berkompetisi dengan perusahaan pesaing.

Pengertian lain dari kinerja keuangan menurut Fahmi (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan

Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012, hal 31) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat aktiitas usaha

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam

membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Sucipto dalam Hati dan Ningrum (2015) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Di dalam industri perbankan, ada pengukuran kinerja khusus yang digunakan oleh banyak Negara untuk mengukur kinerja keuangan dan mengevaluasinya dengan menganalisis aspek Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Likuidity*), yang biasa disingkat dengan CAMEL. CAMEL adalah lima faktor keuangan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan Bank di Indonesia (SK Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR, 30 April 1997, dalam Farih 2010), yaitu faktor modal (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*likuidity*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan faktor rentabilitas atau profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Tidak ada alasan khusus peneliti memilih pendekatan ini karena belum ada bukti empiris yang membuktikan keunggulan satu pendekatan dengan pendekatan lainnya. Namun *return on asset* (ROA) adalah pendekatan pengukuran yang umum digunakan dan sering digunakan dalam penelitian hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Selain itu, *return on asset* (ROA) juga dianggap lebih tepat karena memanfaatkan aset untuk menilai

kemampuan perusahaan menciptakan profit. Berbeda dengan pendekatan faktor profitabilitas lainnya seperti *Return On Equity* (ROE) yang lebih berfokus pada investor.

Adapun pengertian *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Mardiyanto (2009 hal 196) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi”.

Sedangkan menurut Irham (2012 hal 98) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki.

Kemudian Halim (2007) *Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2007, hal 30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Likuiditas

Yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih

2. Solvabilitas

Yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rentabilitas atau profitabilitas

Yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas

Yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Pratiwi (2017) menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Skala Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Kinerja keuangan perusahaan yang diindikasikan dengan *return on asset* (ROA)

yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada saat ini, sebab *return on asset* (ROA) mencerminkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut I Made Sudana (2011 hal 22) mengemukakan bahwa *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return on asset (ROA) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut yaitu:

Menurut Kasmir (2012 hal 201):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009 hal 63):

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Resources Based Theory/ Resources Based View (RBV)

a. Pengertian Resources Based View

Resources Based View memandang bahwa sumber daya perusahaan sebagai drive utama dibalik daya saing dan kinerja perusahaan. Sumber daya ini mencakup aset berwujud serta aset tidak berwujud yang digunakan secara efektif

dan efisien untuk menerapkan strategi kompetitif dan keuntungan tertentu. Sementara peran aset berwujud sudah terbentuk dengan baik dalam literature dan dalam praktek, maka peran aset tidak berwujud sebagai sumber daya strategis yang perlu dan layak diteliti Belkaoui dalam Sitompul (2016).

Resources Based View yang dipelopori oleh Penrose dalam Sitompul (2016) ini juga mengemukakan bahwa perusahaan sebagai kumpulan sumber daya heterogen yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya itu sendiri harus memenuhi kriteria VIRN agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang berkelanjutan Madhani (2009), kriteria VIRN tersebut adalah:

1. Berharga (*Valuable*)

Sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan.

2. Langka (*Rasenses*)

Sumber daya yang sulit untuk ditemukan diantara pesaing dan menjadi potensi perusahaan. Oleh karena itu sumber daya harus langka atau unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif. Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa perusahaan di pasar tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak dapat merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain.

3. Tidak dapat ditiru (*inimitability*)

Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan mereka atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut.

4. Tidak dapat diganti (*Non-Substitutability*)

Non-substitusi sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain. Disini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Melalui penjelasan tersebut menurut *resources based view*, modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan *value added* bagi perusahaan.

Perusahaan harus menyadari pentingnya pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki. Apabila kinerja modal intelektual tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki suatu *value added* yang dapat memberikan suatu karakteristik tersendiri. Sehingga dengan adanya karakteristik tersendiri yang dimiliki, perusahaan mampu berdaya saing terhadap para kompetitornya karena mempunyai suatu keunggulan kompetitif yang hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

3. *Intellectual Capital (IC)*

a. Pengertian *intellectual capital (IC)*

Intellectual Capital merupakan materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Menurut Mondal dan Gosh (2012) definisi dari *Intellectual Capital* (IC) berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lain. Tidak ada kesepakatan bersama mengenai definisi dari *Intellectual Capital* (IC). Secara umum, *Intellectual Capital* (IC) dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud, atau faktor penting yang tidak berwujud dari suatu perusahaan, yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan, meskipun *Intellectual Capital* (IC) tidak secara eksplisit disajikan dalam neraca. Jika disajikan, pasti digolongkan kedalam *goodwill*.

Menurut Mavridis dalam Artinah (2011) Menyatakan *Intellectual capital* (IC) merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan member nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralab.

Sedangkan Menurut Laksana (2013) *Intellectual capital* merujuk pada sumber daya berupa pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan”.

Petty and Guthrie dalam Sitompul (2016) menyatakan bahwa komponen *intellectual capital* (IC) adalah *employed competence*, *internal structure*, dan *external structure*, dengan pengertian:

1. *Human capital*, terdiri atas seluruh kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman manusia pelaksana.
2. *Structural capital*, berisikan infrastruktur pendukung manusia seperti database dan paten.

3. *Costumer capital*, berisikan seluruh potensi terkait hubungan/ relasi perusahaan dengan konsumen.

Selaras dengan pernyataan diatas, Bontis *at al.* dalam Ulum *at al.* (2008) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *costumer capital* (CC). selanjutnya Bontis *at al.* dalam Sitompul (2016) menjelaskan pengertian komponen intellectual capital (IC) sebagai berikut:

1. *Human Capital*, mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.
2. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational, charts, process manuals, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.
3. *Costumer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *costumer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan melalui jalannya bisnis Bontis *at al.* dalam Ulum *at al.* (2008).

Saleh *at al* (2008) menyebutkan bahwa *intellectual capital* (IC) telah menjadi sumber yang penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan ekonominya. Selain itu, peran *intellectual capital* (IC) dalam penciptaan nilai perusahaan menjadi penting karena *intellectual capital* (IC) juga merupakan salah satu pembentuk keunggulan kompetitif dalam pasarnya dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. *Intellectual capital* (IC) juga dimaksud dalam hal

terdiri dari *human capital*, *capital structure (internal structure)*, dan *relational capital (external structure)*. *Human capital* merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan yang berupa inovasi, fleksibilitas, toleransi, motivasi, kepuasan, kapasitas belajar, loyalitas, pelatihan dan pendidikan formal Cima dalam Farih (2010). *Internal structural* merupakan pengetahuan keorganisasian dengan orang-orang yang independen atau dapat pula didefinisikan sebagai pengetahuan keorganisasian, seperti *intellectual properties*, kontrak, *database*, informasi-informasi, sistem, budaya, prosedur-prosedur, manual, sistem administratif, dan rutinitas, praktik-praktik terbaik Cima dalam Farih (2010).

b. Tujuan dan Manfaat *Intellectual Capital* (IC)

Perhitungan *Intellectual capital* (IC) memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor.

Menurut Pratama (2015), *Intellectual Capital* (IC) adalah hasil dari intelektual dan kreasi manusia. *Intellectual Capital* (IC) memiliki peran yang sangat penting dan strategis diperusahaan.

Sedangkan Menurut Lonqvist dan Mettanen dalam Sitompul (2016), *Intellectual Capital* (IC) memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat.

c. Skala Pengukuran *Intellectual Capital*

Pada penelitian ini *intellectual capital* (IC) diukur dengan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic dalam Sitompul (2016). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset

berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* (VA) adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* Ulum *at al.* (2008). Metode VAICTM ini mengukur *intellectual capital* (IC) dengan cara menghitung *value added* yang dihasilkan dari tiga kombinasi rasio yang menjadi variabel independen dari penelitian ini yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Metode VAICTM mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan financial yang terdiri dari:

1. *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan.

Menurut Ulum (2008) menyatakan bahwa:

“*Human Capital Efficiency* (HCE) juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan seberapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja”.

Sedangkan menurut Zimmerer, dkk, dalam Hamali (2016, hal. 174) menyatakan bahwa *Human Capital* yaitu bakat, kreativitas, keterampilan, dan kemampuan tenaga kerja perusahaan yang terlihat pada strategi, rencana, dan

proses inovatif yang dikembangkan dengan semangat berusaha dicapai oleh orang-orang dalam perusahaan.

Menurut Stewart dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003 hal 19) mengatakan bahwa:

“Human Capital Merupakan lifeblood dalam modal intelektual, sumber dari innovation dan improvement, tetapi komponen ini sulit untuk diukur. Human Capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut dan akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya”.

Menurut Diva dan Mitha (2014) *Human Capital* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan.

Human Capital merupakan sumber pengetahuan, pengaplikasian ketrampilan organisasi, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan (Crisnatty 2014).

Rumus untuk mencari *Human Capital efficiency* (HCE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$HCE = \frac{\text{Nilai Tambah (Value Added)}}{\text{Gaji dan Tunjangan Karyawan (Human Capital)}}$$

2. *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan rasio dari *structural capital* (SC) terhadap *Value added* (VA).

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi

bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam menciptakan nilai (Tan et al. 2007).

Sedangkan menurut Zimmerer, dkk, dalam Hamali (2016, hal. 174) menyatakan bahwa:

“*Structural Capital* yaitu akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan. Bentuk modal ini bisa mencakup pemrosesan, peranti lunak, hak paten, hak cipta, dan mungkin yang terpenting adalah pengetahuan dan pengalaman orang-orang dalam perusahaan”.

Sedangkan Menurut Niswah Baroroh (2013 hal 174) menjelaskan bahwa:

“*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi merupakan infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal”.

Menurut Crisnatty (2014) menyatakan bahwa:

“*Structural Capital* merupakan kemampuan untuk memproses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan *intellectual property* yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan menurut Diva dan Mitha (2014) menyatakan bahwa:

“*Structural Capital* mendukung *Human Capital* untuk menghasilkan kinerja yang optimal dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga apabila individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal”.

Rumus untuk mencari *Structural Capital Efficiency* (SCE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$SCE = \frac{VA - HC \text{ (Structural Capital)}}{\text{Nilai Tambah (value Added)}}$$

3. *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. *Capital Employed efficiency* (CEE) merupakan rasio dari *Value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). *Capital employed efficiency* (CEE) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan.

Capital employed efficiency (CEE) yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Imaningati 2007).

Sedangkan menurut Simarmata dan Subowo (2016) menyatakan bahwa:

“*Capital Employed* merupakan nilai yang berwujud yang terdapat pada perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti pelanggan, distributor, pemasok, investor. *Capital Employed* akan terwujud jika perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal yang terkait dalam bisnisnya tersebut”.

Pulic dalam Maswar (2016) menyatakan bahwa:

“semakin besar *return* yang dihasilkan oleh unit *Capital Employed* sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik pemanfaatan *Capital Employed* perusahaan. Jadi, pemanfaatan *Capital Employed* yang lebih baik adalah bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan”.

Menurut Bontis dalam Haldami (2014 hal 47) menyatakan bahwa:

“*Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor) dan yang telah dinyatakan, bagi instansi, melalui penghargaan dan repulsi antar klien, hubungan serikat buruh, serta kepercayaan dan persetujuan yang disimpulkan bahwa elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara berwujud serta muncul dari berbagai bagian luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut”.

Rumus untuk mencari *Capital Employed Efficiency* (CEE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$CEE = \frac{\text{Nilai Tambah (value added)}}{\text{Dana yang tersedia (capital employed)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Komponen utama dari perusahaan perbankan yaitu *human capital* (HC) atau modal manusia. Hampir seluruh kegiatan usaha di perusahaan perbankan dilakukan oleh manusia. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang menggunakan mesin dalam kegiatannya.

Human Capital Efficiency (HCE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *human capital* (HC) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada perusahaan. *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum 2008). *Human Capital* akan meningkatkan kinerja perusahaan, jika perusahaan mampu mengelola pengetahuan. Pengelolaan perusahaan ditunjukkan dengan memberikan gaji dan tunjangan yang rendah dapat menghasilkan pendapatan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih tinggi diiringi pula dengan pendapatan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang tinggi dapat membuat karyawan menjadi termotivasi untuk berkeaktifan, pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain. Kemampuan perusahaan dalam

menciptakan keunggulan kompetitif diharapkan mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang berdampak *Return On Asset* (ROA), seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2016) dan Indriyana Puspitosari (2016) dimana Human Capital mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

2. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Modal struktural meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, sistem, strategi dan segala hal yang membantu *human capital* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

Structural Capital Efficiency (SCE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan rasio dari *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai (Tan at al. 2007). Sehingga hasil yang diharapkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) akan mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti pada penelitian pratama (2011) yang hasil penelitiannya menunjukkan modal struktural mempengaruhi ROA secara signifikan.

Tapi tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Butsainati (2016) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya dalam

menciptakan *value added* (VA) jumlah *structural capital* tidak dibutuhkan karena *structural capital* tidak berhasil dalam penciptaan nilai.

3. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Modal yang tersedia di perusahaan akan digunakan untuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh *human capital* (HC) dengan dibantu *structural capital* (SC) untuk menciptakan kekayaan.

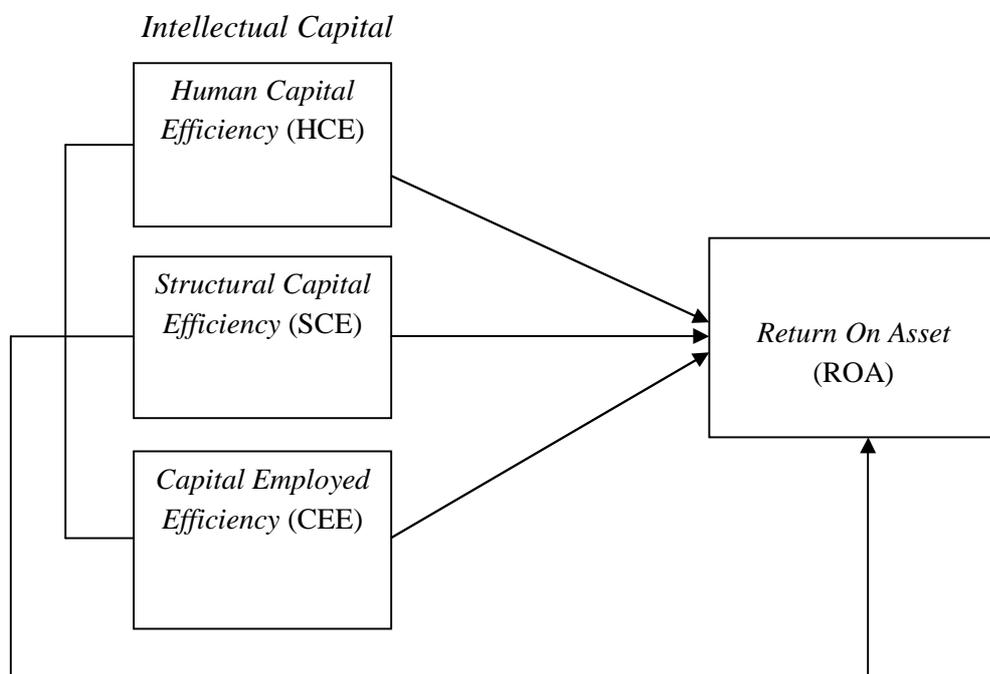
Capital Employed Efficiency (CEE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah terhadap modal yang digunakan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). *Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan kalkulasi dari kemampuan mengelola modal yang digunakan Imaningati (2007). Sehingga hasil yang diharapkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) akan mempengaruhi kinerja Perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan Butsainati (2016), Sari (2016) dan Sitompul (2016) dimana modal yang digunakan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

4. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Intellectual capital (IC) mencakup ilmu pengetahuan, kompetensi, sistem dan segala hal lain yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan selain aset berwujud. Semakin baik pengelolaan dari seluruh komponen *intellectual capital* (IC) maka diharapkan semakin bagus kinerja keuangan dalam

menciptakan keunggulan kompetitifnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratama (2011), Fatima (2012), Baroroh (2013), dan Butsainati (2016) yang hasilnya adalah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan persial dapat dilakukan pada gambar paradig dibawah ini:



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga

menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesis yang dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut (Siregar 2013) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen yaitu *Human Capital efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

a. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan suatu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan Kasmir (2012). Return on asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel independen penelitian ini adalah komponen *intellectual capital* (IC) dengan menggunakan model pengukuran yang diusulkan oleh Pulic dalam Sitompul (2016) yaitu koefisien nilai tambah intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient/ VAICTM*) yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA).

Nilai tambah atau *value added* (VA) adalah perbedaan antara OUT dan IN. rumus untuk menghitung *value added* (VA) yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

$$OUT = \text{Total Pendapatan}$$

$$IN = \text{Beban dan Biaya-biaya selain beban karyawan}$$

Model (*Value Added Intellectual Coefficient/ VAICTM*) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yaitu:

a. *Human Capital Efficiency (X1)*

Human Capital (HC) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan Pulic dalam Sitompul (2016), diukur dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value added* / VA) modal manusia. Rumus untuk menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE) yaitu:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

VA = Nilai tambah (*Value added*)

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

b. *Structural Capital Efficiency (X2)*

Structural Capital (SC) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu Pulic dalam Sitompul (2016), diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value added* / VA) modal struktural. Rumus untuk menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE) yaitu:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

SC = VA – HC

c. *Capital Employed Efficiency (X3)*

Capital Employed (CE) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan Pulic dalam Sitompul (2016), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan

indikator efisiensi nilai tambah (Value Added / VA) modal yang digunakan.

Rumus untuk menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE) yaitu:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 melalui www.idx.co.id

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Awal	■	■																		
2.	Bimbingan Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■													
3.	Seminar Proposal Akuntansi					■	■	■	■												
4.	Pengumpulan Data								■	■	■										
5.	Pengolahan Data									■	■	■	■								
6.	Menyusun Laporan Penelitian												■	■	■	■					
7.	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
8.	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

Sumber : Penulis

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 42 perusahaan.

2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *proposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hal 81).

Tujuan menggunakan *proposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

1. perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 tanpa *delisting* (keluar).
2. perusahaan yang tersedia laporan keuangannya di www.idx.co.id periode tahun 2012-2016
3. perusahaan yang laporan keuangannya tersaji data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian ini antara lain: *Human Capital Efficiency*

(HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah sebanyak 32 (tiga puluh dua) perusahaan perbankan. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2.	Bank Agris Tbk	AGRS
3.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
5.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
7.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
8.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
9.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11.	Bank Tabungan Negara	BBTN
12.	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
13.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
14.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
15.	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
16.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	BJTM

17.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
18.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
19.	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
21.	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
22.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
23.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
24.	Bank Victoria Indonesia Tbk	BVIC
25.	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
26.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
27.	Bank Mega Tbk	MEGA
28.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
29.	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
30.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
31.	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS
32.	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk 1960 Tbk	SDRA

Sumber: www.idx.co.id (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan Perbankan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh

dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency*) tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi Ghozali (2006).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \square$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regres

X_1 = *Human Capital Efficiency*

X_2 = *Structural Capital Efficiency*

X_3 = *Capital Employed Efficiency*

\square = standar error

1). Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan, (2014, hal 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnyamenunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

Jika variabel bebas memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel bebas penelitian ini.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan

Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas, mode yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) akan menggunakan beberapa regresi.

a. Uji t (*t test*)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2006).

Ketentuan:

1. Bila $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan
2. Bila $\text{Sig.} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan

b. Uji F (*F test*)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F.

Ketentuan:

1. Bila $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan
2. Bila $\text{Sig.} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dapat mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D =Determinasi

R =Nilai Korelasi Berganda

100% =Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh antara *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang menggunakan dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016.

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan dari aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebab dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi.. Rasio profitabilitas ini membandingkan laba setelah pajak dengan total asset pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

Berikut ini tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan periode 2015-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Perbankan

No.	Kode perusahaan	ROA		Rata-rata
		2015	2016	
1	AGRO	0.0096	0.0091	0.0094
2	AGRS	0.0008	0.0008	0.0008
3	BABP	0.0007	0.0007	0.0007
4	BACA	0.0075	0.0066	0.0071
5	BBCA	0.0305	0.0303	0.0304
6	BBKP	0.0102	0.0103	0.0103
7	BBMD	0.0256	0.0169	0.0213
8	BBNI	0.0180	0.0189	0.0185
9	BBNP	0.0078	0.0011	0.0045
10	BBRI	0.0289	0.0261	0.0275
11	BBTN	0.0108	0.0122	0.0115
12	BBYB	0.0099	0.0098	0.0099
13	BDMN	0.0131	0.0160	0.0146
14	BINA	0.0081	0.0077	0.0079
15	BJBR	0.0156	0.0113	0.0135
16	BJTM	0.0207	0.0239	0.0223
17	BMAS	0.0075	0.0124	0.0100
18	BMRI	0.0232	0.0141	0.0187
19	BNBA	0.0087	0.0111	0.0099
20	BNGA	0.0018	0.0086	0.0052
21	BNII	0.0073	0.0118	0.0096
22	BSIM	0.0066	0.0119	0.0093
23	BTPN	0.0233	0.0205	0.0219
24	BVIC	0.0040	0.0039	0.0040
25	DNAR	0.0068	0.0057	0.0063
26	INPC	0.0028	0.0028	0.0028
27	MEGA	0.0154	0.0164	0.0159
28	NISP	0.0125	0.0130	0.0128
29	NOBU	0.0027	0.0034	0.0031
30	PNBN	0.0086	0.0126	0.0106
31	PNBS	0.0075	0.0022	0.0049
32	SDRA	0.0132	0.0137	0.0135
	Rata-rata	0.0116	0.0114	0.0115

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai perusahaan sebesar (0,0116) sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (0,0114). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu mempertahankan laba yang tinggi. Karena *Return On Asset* (ROA) dapat mencerminkan laba yang dimiliki perusahaan, semakin rendah nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan laba perusahaan tidak baik. Laba perusahaan yang baik dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan baik pula.

b. *Human Capital Efficiency* (HCE)

Variabel (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Human Capital Efficiency* (HCE). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Berikut ini tabel *Human Capital Efficiency* (HCE) pada perusahaan perbankan periode 2015-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.2
***Human Capital Efficiency* (HCE)**
Perusahaan Perbankan
2015-2016

No.	Kode perusahaan	HCE		Rata-rata
		2015	2016	
1	AGRO	1.6578	1.7245	1.6912
2	AGRS	1.0698	1.0521	1.0610
3	BABP	1.0494	1.0481	1.0488
4	BACA	1.7579	1.6188	1.6884
5	BBCA	2.8539	2.9410	2.8975
6	BBKP	1.9333	1.9244	1.9289
7	BBMD	2.4421	1.9995	2.2208
8	BBNI	2.2409	2.2916	2.2663

9	BBNP	1.3180	1.0374	1.1777
10	BBRI	2.5308	2.4189	2.4749
11	BBTN	1.9593	2.2344	2.0969
12	BBYB	1.3413	1.3694	1.3554
13	BDMN	1.5108	1.5724	1.5416
14	BINA	1.5283	1.4656	1.4970
15	BJBR	1.7802	1.5328	1.6565
16	BJTM	1.9352	1.9700	1.9526
17	BMAS	1.4553	1.6620	1.5587
18	BMRI	2.7091	2.0757	2.3924
19	BNBA	1.5313	1.6650	1.5982
20	BNGA	1.1030	1.5708	1.3369
21	BNII	1.5853	1.9651	1.7752
22	BSIM	1.4360	1.7235	1.5798
23	BTPN	1.6147	1.5968	1.6058
24	BVIC	1.5666	1.5684	1.5675
25	DNAR	1.5599	1.4461	1.5030
26	INPC	1.1646	1.1555	1.1601
27	MEGA	1.9489	2.0178	1.9834
28	NISP	1.8799	1.9388	1.9094
29	NOBU	1.2047	1.2490	1.2269
30	PNBN	1.9030	2.3780	2.1405
31	PNBS	1.6989	1.2118	1.4554
32	SDRA	2.0980	2.0418	2.0699
	Rata-rata	1.7303	1.7333	1.7318

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diolah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi kenaikan rata-rata *Human Capital Efficiency* (HCE). Pada tahun 2015 sebesar (1,7303), dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar (1,7333). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu menjaga *Human Capital Efficiency* (HCE) tetap mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi nilai *Human Capital Efficiency* (HCE) maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan *Value Added* (VA) atas dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja sehingga dengan meningkatnya *Human Capital Efficiency* maka *Return On Asset* juga akan mengalami peningkatan.

c. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Capital efficiency (SCE)*, merupakan rasio dari *Structural Capital (SC)* terhadap *Value Added (VA)*. Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital (SC)* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value Added (VA)* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital (SC)* dalam menciptakan nilai. Dari hasil pengukuran apabila *Structural Capital Efficiency (SCE)* tinggi maka *Structural Capital (SC)* dalam menghasilkan *Value Added (VA)* semakin tinggi juga.

Berikut ini tabel *Structural Capital Efficiency (SCE)* pada perusahaan Perbankan periode 2015-2016 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (SCE):

Tabel IV.3
Structural Capital Efficiency (SCE)
Perusahaan Perbankan
2015-2016

No.	Kode perusahaan	SCE		Rata-rata
		2015	2016	
1	AGRO	0.3968	0.4201	0.4085
2	AGRS	0.0653	0.0496	0.0575
3	BABP	0.0471	0.0459	0.0465
4	BACA	0.4311	0.3823	0.4067
5	BBCA	0.6496	0.6600	0.6548
6	BBKP	0.4827	0.4804	0.4816
7	BBMD	0.5905	0.4999	0.5452
8	BBNI	0.5538	0.5636	0.5587
9	BBNP	0.2413	0.0360	0.1387
10	BBRI	0.6049	0.5866	0.5958
11	BBTN	0.4896	0.5524	0.5210
12	BBYB	0.2311	0.2697	0.2504
13	BDMN	0.3381	0.3640	0.3511
14	BINA	0.3457	0.3177	0.3317
15	BJBR	0.4383	0.3476	0.3930
16	BJTM	0.4833	0.4924	0.4879

17	BMAS	0.3129	0.3983	0.3556
18	BMRI	0.6309	0.5182	0.5746
19	BNBA	0.3470	0.3994	0.3732
20	BNGA	0.0933	0.3634	0.2284
21	BNII	0.3692	0.4911	0.4302
22	BSIM	0.3036	0.4198	0.3617
23	BTPN	0.4095	0.3737	0.3916
24	BVIC	0.3617	0.3624	0.3621
25	DNAR	0.3589	0.3085	0.3337
26	INPC	0.1414	0.1346	0.1380
27	MEGA	0.4869	0.5044	0.4957
28	NISP	0.4680	0.4842	0.4761
29	NOBU	0.1699	0.1994	0.1847
30	PNBN	0.4745	0.5795	0.5270
31	PNBS	0.4114	0.1748	0.2931
32	SDRA	0.5233	0.5102	0.5168
	Rata-rata	0.3829	0.3841	0.3835

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi kenaikan pada nilai rata-rata *Structural Capital Efficiency* (SCE). Pada tahun 2015 sebesar (0,3829) sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar (0,3841). Hal ini menunjukkan *Structural Capital* (SC) dalam menghasilkan satu rupiah dari *Value Added* (VA) sudah cukup baik dikarenakan perusahaan mampu menaikkan nilai rata-rata dari *Structural Capital efficiency* (SCE). *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang tinggi dampak baik terhadap *Structural Capital* (SC) dalam menghasilkan satu rupiah dari *Value Added* (VA) dengan meningkatnya *Structural Capital Efficiency* maka *Return On Asset* juga akan mengalami peningkatan.

d. Capital Employed Efficiency (CEE)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Employed Efficiency (CEE). Rasio ini menunjukkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan.

Berikut ini tabel Capital Employed Efficiency (CEE) pada perusahaan Perbankan periode 2015-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel IV.4
Capital Employed Efficiency (CEE)
Perusahaan Perbankan
2015-2016

No.	Kode perusahaan	CEE		Rata-rata
		2015	2016	
1	AGRO	0.1202	0.1416	0.1309
2	AGRS	0.1049	0.1186	0.1118
3	BABP	0.1012	0.1089	0.1051
4	BACA	0.1841	0.1736	0.1789
5	BBCA	0.2579	0.2344	0.2462
6	BBKP	0.2350	0.2136	0.2243
7	BBMD	0.1628	0.1253	0.1441
8	BBNI	0.1885	0.2011	0.1948
9	BBNP	0.2195	0.1867	0.2031
10	BBRI	0.3032	0.2584	0.2808
11	BBTN	0.2406	0.2180	0.2293
12	BBYB	0.3674	0.3720	0.3697
13	BDMN	0.1991	0.1958	0.1975
14	BINA	0.1452	0.1146	0.1299
15	BJBR	0.3448	0.3064	0.3256
16	BJTM	0.2549	0.2535	0.2542
17	BMAS	0.1447	0.1450	0.1449
18	BMRI	0.2384	0.1682	0.2033
19	BNBA	0.1272	0.1434	0.1353
20	BNGA	0.1575	0.1579	0.1577
21	BNII	0.1834	0.1886	0.1860
22	BSIM	0.1582	0.1822	0.1702
23	BTPN	0.2912	0.2759	0.2836
24	BVIC	0.1173	0.1016	0.1095

25	DNAR	0.0874	0.0924	0.0899
26	INPC	0.1778	0.1203	0.1491
27	MEGA	0.1720	0.1710	0.1715
28	NISP	0.1790	0.1736	0.1763
29	NOBU	0.0887	0.1116	0.1002
30	PNBN	0.1021	0.1183	0.1102
31	PNBS	0.1108	0.0926	0.1017
32	SDRA	0.1152	0.1286	0.1219
	Rata-rata	0.1838	0.1748	0.1793

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan nilai rata-rata *Capital Employed Efficiency* (CEE). Pada tahun 2015 sebesar (0,1838) sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (0,1748). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perbankan tidak mampu mengelola modal perusahaan dengan baik agar mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi *Capital Employed Efficiency* (CEE) maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga *Return On Asset* juga mengalami peningkatan.

2. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel penelitian.

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
HCE	64	1.04	2.94	1.7318	.45017
SCE	64	.04	.66	.3835	.16119
CEE	64	.09	.37	.1793	.06997
ROA	64	.00	.03	.0115	.00762
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu distribusi data. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk menilai interval dari suatu distribusi data, rata-rata hitung (mean) dari sekelompok atau serangkaian data adalah jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data. Standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan rata-rata hitung sekelompok data tersebut.

Variabel independen terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa secara rata-rata (*mean*) variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki rata-rata sebesar 1,7318 yang menunjukkan rata-rata besar modal efisiensi dari penggunaan modal manusia yang ada di perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Nilai minimum dari HCE yaitu sebesar 1,04, nilai maksimum yaitu sebesar 2,94 dan standar deviasi sebesar 0,45017.

Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan seberapa besar modal struktural yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kekayaan. Rata-rata nilai *Structural Capital Efficiency* (SCE) dari seluruh sampel sebesar 0,3835, nilai minimum yaitu sebesar 0,04, nilai maksimum yaitu sebesar 0,66 dan standar deviasi sebesar 0,16119.

Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan seberapa besar efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Rata-rata dari nilai *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 0,1793, nilai minimum yaitu sebesar 0,09, nilai maksimum yaitu sebesar 0,37 dan standar deviasi sebesar 0,1793.

Untuk variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Nilai rata-rata dari *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,1793, nilai minimum yaitu sebesar -0,00, nilai maksimum yaitu sebesar 0,03 dan standar deviasi sebesar 0,0762.

2. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \square$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.017	.002	
	HCE	.012	.003	.734
	SCE	.001	.008	.019
	CEE	.035	.006	.325

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstant α : -0,017

HCE (X_1) : 0,012

SCE (X_2) : 0,001

CEE (X_3) : 0,035

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \square$$

$$Y = -0,017 + 0,012X_1 + 0,001X_2 + 0,035X_3$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Konstanta (α) sebesar -0,017 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka ROA tengah mengalami penurunan sebesar -0,017 atau sebesar -1,7 %.

2. Nilai koefisien X_1 *Human Capital Efficiency* (HCE)

X_1 sebesar 0,012 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Human Capital Efficiency* (HCE) maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,012 atau 1,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien X_2 *Structural Capital Efficiency* (SCE)

Nilai X_2 sebesar 0,001 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Structural Capital Efficiency* (SCE) maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) 0,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien X_3 *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Nilai X_3 sebesar 0,035 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Employed Efficiency* (CEE) maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

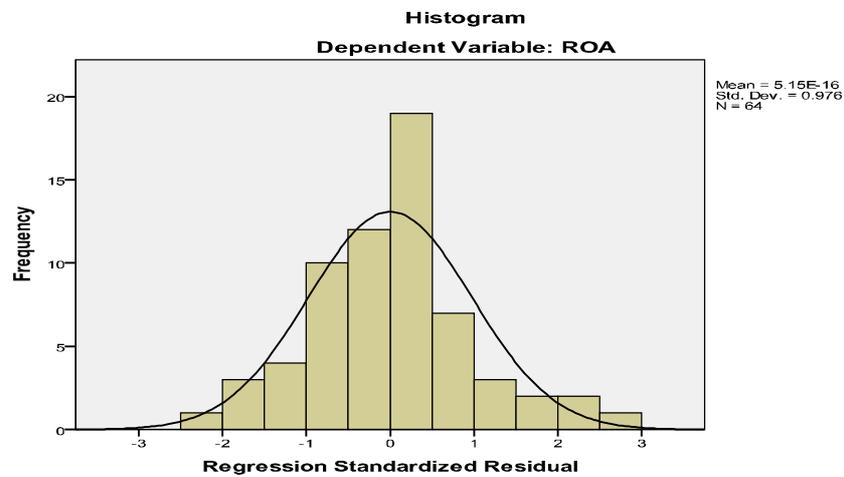
1). Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada uji kolmogrov-smirnov, grafik histogram dan uji normal *p-plot* data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan grafik histogram, uji normal *p-plot of regression Standarized Residual*, dan Kolmogrov Smirnov.

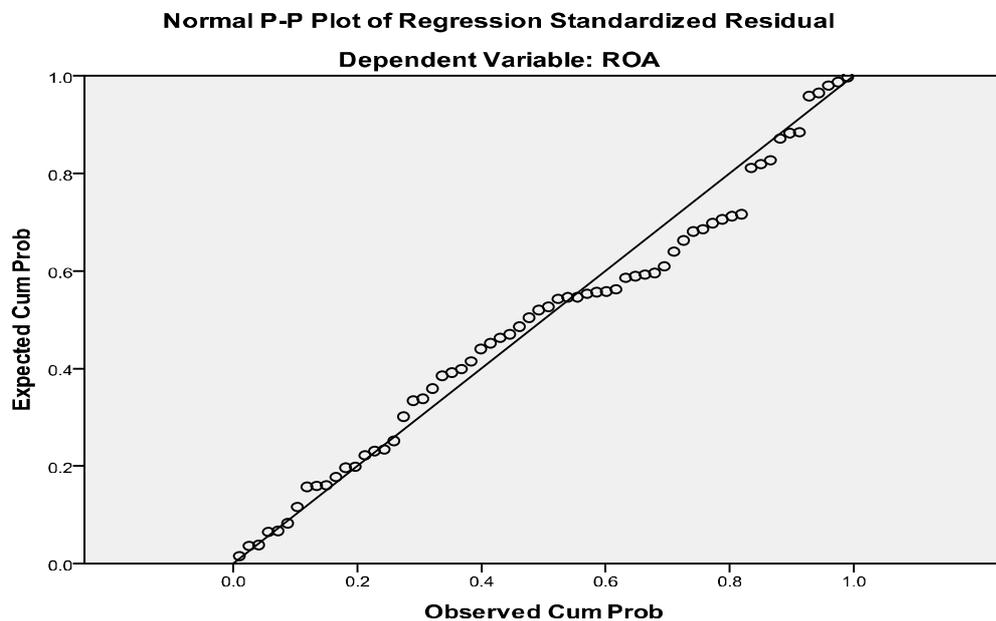
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva membentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini:

Gambar IV.2
Grafik Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal. Maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Selain dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal *p-p plot of regression*, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik kolmogrov smirnov ini adalah sebagai berikut:

1. Asymp. sig (2-tailed) > 0,005 ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal
2. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.00318698
Most Extreme	Absolute	.107
Differences	Positive	.107
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel uji Kolmogrov-smirnov diatas dapat dilihat bahwa variabel *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)* dan *Return On Asset (ROA)* nilai kolmogrov smirnov adalah 0,855 dan signifikan pada 0,457. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,457 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Bila *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila *Tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji multikolinearitas pada data yang diolah:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	HCE	.095	10.572
	SCE	.095	10.554
	CEE	.901	1.110

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

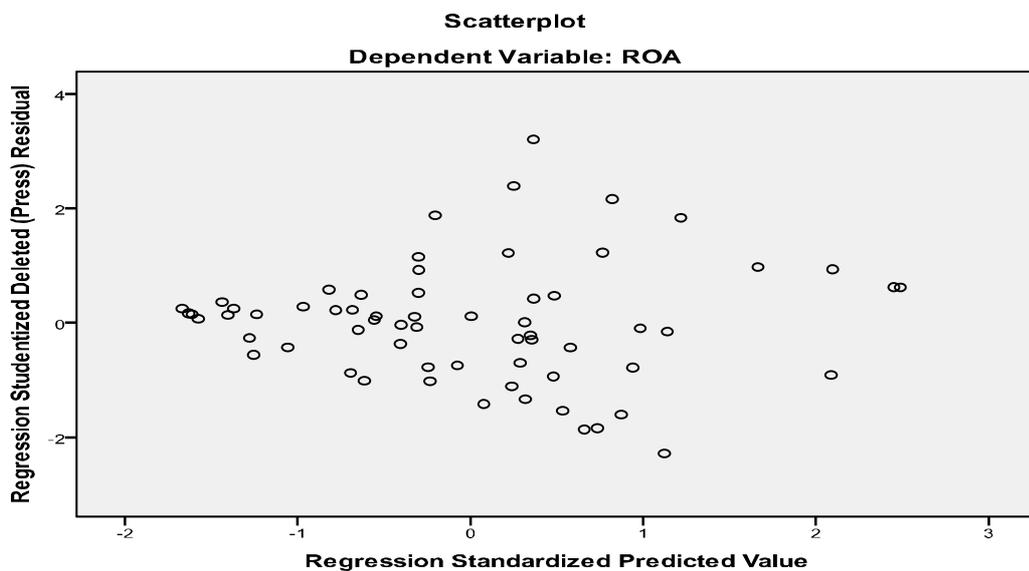
1. Nilai *tolerance Human Capital Efficiency* sebesar $0,095 > 0,01$ maka variabel *Human Capital efficiency* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance Structural Capital Efficiency* sebesar $0,095 > 0,01$ maka variabel *Structural Capital efficiency* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
3. Nilai *tolerance Capital Employed Efficiency* sebesar $0,901 > 0,01$ maka variabel *Human Capital efficiency* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-pont*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah:

Gambar IV.3
Hasil Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas pada grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/ teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji persial (Uji t)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Ketentuan:

1. Bila Sig. $> \alpha = 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan
2. Bila Sig. $\leq \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS versi 18.00.

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Signifikan t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.002		-6.814	.000
	HCE	.012	.003	.734	4.185	.000
	SCE	.001	.008	.019	.110	.913
	CEE	.035	.006	.325	5.713	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai profitabilitas Sig. adalah sebagai berikut:

- a. Untuk nilai *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil pengolahan terlihat bahwa nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA).

- b. Untuk nilai *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil pengolahan terlihat bahwa $\text{Sig.}0,913 > \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh tidak signifikan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk menciptakan *Value Added* (VA) maka tidak dibutuhkan gabungan dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC), *structural capital* tidak mampu menciptakan *value added* karena struktur organisasi dalam perusahaan tersebut tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai dari *Structural Capital Efficiency* ada pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On asset*.
- c. Untuk nilai *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $\text{Sig.}0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Ketentuan:

1. Bila $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh tidak signifikan
2. Bila $\text{Sig.} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.00. hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Signifikan F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	94.460	.000 ^a
	Residual	.001	60	.000		
	Total	.004	63			

a. Predictors: (Constant), CEE, SCE, HCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai $\text{Sig.} 0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Human Capital Efficiency* (HCE, *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.817	.00327

a. Predictors: (Constant), CEE, SCE, HCE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari data diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,817 hal ini berarti bahwa 81,7% variasi nilai *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh peran variasi *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Sisanya 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Human Capital efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Returns On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016, menyatakan bahwa nilai $\text{Sig.} 0,00 < \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap

Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency (HCE)* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kemampuan modal manusia membuat nilai pada perusahaan. Dengan memperhatikan *Human Capital Efficiency (HCE)* perusahaan dapat menilai seberapa banyak *Value Added (VA)* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dengan meningkatnya *Value Added* maka *Return On Asset* perusahaan juga akan semakin meningkat.

Menurut Pulic dalam Sitompul (2016) bahwa *Human Capital (HC)* mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan, diukur dengan *Human Capital Efficiency (HCE)* yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value added/ VA*) modal manusia. Sedangkan menurut Ulum (2008) *Human Capital Efficiency (HCE)* menunjukkan seberapa banyak *Value Added (VA)* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Human Capital Efficiency (HCE)* berarti *Return On Asset (ROA)* perusahaan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2016) dan Indriyana Puspitosari (2016) yang menunjukkan kesimpulan bahwa *Human Capital efficiency (HCE)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang telah dikemukakan diatas bahwa secara signifikan ada pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

2. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa nilai Sig. 0,913 > $\alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh tidak signifikan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Structural Capital efficiency* (SCE) maka tidak ada pengaruhnya dengan *Value Added* (VA). Hal ini menunjukkan untuk menciptakan *Value Added* (VA) maka tidak dibutuhkan gabungan dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Sehingga semakin tinggi nilai dari *Structural Capital Efficiency* tidak ada pengaruhnya terhadap *Return On asset*.

Menurut Tan at al. (2007) *Structural Capital Efficiency* (SCE) rasio yang mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam menciptakan nilai.

Pada penelitian ini terlihat bahwa *Structural Capital* (SC) tidak berperan penting untuk menciptakan *Value Added* (VA) berbeda dengan *Human Capital* (HC) sebagai modal utama dalam kegiatan usaha sehingga dapat mempengaruhi

Return On Asset (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Butsainati (2016) dan Sari (2016), yang memberikan kesimpulan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara signifikan tidak ada pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

3. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016, menyatakan bahwa nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh signifikan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan suatu indikator efisiensi nilai tambah terhadap modal yang digunakan. Dengan memperhatikan *Capital Employed Efficiency* (CEE) perusahaan dapat menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan sehingga semakin tinggi nilai *Capital Employed Efficiency* maka *Return On Asset* akan meningkat juga.

Menurut Imaningati (2007) *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan kalkulasi dari kemampuan mengelola modal yang digunakan.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Capital Employed Efficiency* (CEE) berarti *Return On Asset* (ROA) perusahaan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitompul (2016), Butsainati (2016) dan Sari (2016), yang memberikan kesimpulan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara persial ada pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016, yang menyatakan bahwa nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Human Capital Efficiency* (HCE, *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,886 atau setara dengan 81,7%. *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Eficiency* (SCE) dan

Capital Employed Efficiency (CEE) perusahaan mampu menjelaskan hubungan dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 81,7% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam melihat *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2011), Fatima (2012, dan Baroroh (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.
2. Ada pengaruh tidak signifikan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.
3. Ada pengaruh signifikan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.
4. Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama *Human Capital efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

B. SARAN

1. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Dalam hal ini penulis menyarankan sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan *Intellectual Capital* dengan baik guna memaksimalkan kegiatan operasional sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi dari hasil *Value Added* (VA).

2. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, Niswah. (2013). *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 5 Nomor 2 Tahun 2013.
- Bontis, N., WCC Keow, dan S Richardson. (2000). *Intellectual Capital And Busines Performance In MALAYSIAN Industries*. Journal Of Intellectual Capital Vol 1 Nomor 1 Tahun 2000.
- Budi Artinah. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitass (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)*. Jurnal Ilma-Ilmu Sosial "Socioscientia" Vol 3 Nomor 1.
- Butsainati, Nila. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun202-2014*. Skripsi FEB Uniersitas Dian Nuswantoro.
- Diva, Cicilya dan MI, Mitha. (2014). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Niai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 18 Nomor 1 Tahun 2014.
- Chrisnatty, Chandra dan Andri, Pratiwi. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar*. Journal Of Accounting Vol 3 Nomor 3.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farih, Rofi. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (studi Pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Daftar BEI)*. Fakultas Ekonomi Uniersitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fatima, Hasna. (2012). *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Haldami, Fitri Bella dan Martiningtyas, Catur Rahayu. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Otomotif, Metal dan Allied, serta Chemical yang Terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2014.
- Hamali, Arif, Yusuf. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardono Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Hati dan Ningrum. (2015). *Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 11 Nomor 1 Tahun 2015.
- Indriyani Puspitosari. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan*. Jurnal EBBANK Vol 7 Nomor 1 Tahun 2016.
- Imam, Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaningati. (2007). *Pengaruh Intellectual Capital Pda Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Perusahaan*. Thesis Tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Juliandi A, Irfan, & Manurul S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSUPRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksana. (2013). *Hubungan Intellectual Capital, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Saat IPO*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Madhani, P. M. (2009). *Sales Employes Compensation: An Optimal Balance Between Fixed and Vatiable Pay*. *Compensation and Benefit Review*. 41 (4), 44-51.
- Maswar, Patuh.(2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 3 Nomor 5 Tahun 2014.
- Mondal, A., dan Gosh, S.A. (2012). *Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks*. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 13 Nomor 4.

- Mualim, Nurkholis. (2009). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Desember. Bandung.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Pramelasari, Y.M. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, Tirta. (2011). *Studi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset dari Badan Usaha Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Surabaya, Surabaya.
- Pratama, Yanto. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Monica. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan*. Media Ekonomi dan Manajemen Vol 32 Nomor 1 Tahun 2017.
- Putri dan Purwanto. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Journal Of Accounting Vol 2 Nomor 3 Tahun 2013.
- Saleh, N., M. Rahman, R. A. Mara, dan M. S. Hasan. (2008). *Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia Companies Listed in MESDAQ*. www.Ssrn.com.
- Sari, Nurul, Iman. (2016). *Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Sitompul, Rifqi. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Simarmata, Rhoma dan Subowo. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia*. Journal Accounting Vol 5 No 1 Tahun 2016.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada.
- Tan, H. P., Plowman, D., dan Hancock, P. (2007). *Intellectual Capital and Financial Returns on Companies*. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1), 76-95.
- Ujiyantho dan Pramuka. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur*. AKPM-01.
- Ulum, Imam, dan Anis. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008. Pontianak.
- Wijayani, Ratna. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol 2. No.1 Tahun 2017.
- Yudhanti, C. B. H dan J. C. Shanti. (2011). *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 11 Nomor 2:57-66.

